

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian kausal (hubungan sebab-akibat). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai persepsi pengguna mengenai penerapan *e-registration* , *e-filing* dan *e-billing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh sumber asli secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diambil dari jawaban atas kuesioner yang di bagikan kepada responden yaitu masyarakat yang tinggal di daerah Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Malang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti (Tatang Ary Gumanti:2018). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di daerah Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Malang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut (Gumanti:2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Purposive Sampling.

Purposive sampling merupakan desain pemilihan sampel lebih menonjolkan pada orang-orang atau kejadian-kejadian tertentu yang dirasa akan memberikan informasi yang lebih baik dibandingkan dengan apabila dilakukan penyeleksian secara suka-suka.. Prinsip pemilihan sampel dalam desain ini adalah peneliti menetapkan atau mengajukan syarat-syarat tertentu agar suatu sample dapat dipilih. Syarat yang ditentukan dalam memilih sample adalah subjek yang memiliki NPWP Pajak.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Bambang & Lina dalam Sari Nurhidayah, 2015:16), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{24.505}{(1 + 24.505 (10\%)^2)}$$

$$n = 99,99$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi, pada penelitian ini adalah 10 %

Jadi peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100 responden.

3.3 Variabel , Operasionalisasi, dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Variabel terikat / dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dan variabel bebas / indenpenden adalah *e-registration*, *e-filing* dan *e-billing*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dapat dikatakan juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi efek pendugaan dalam studi eksperimental (Tatang Ari, 2018:134). Dalam penelitian ini yang

merupakan variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak dimana Kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak diidentifikasi dari kepatuhan dalam mendaftarkan diri, menyetor kembali Surat Pemberitahuan (SPT), menghitung dan membayar pajak terutang serta membayar tunggakan pajak.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepatuhan Wajib Pajak diukur dari :

- Sukarela mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP
- Menyetor kembali SPT tepat waktu
- Menghitung dan membayar pajak terutang
- Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan
- Belum pernah dikenai sanksi administrasi dan sanksi pidana
- Mengikuti dan melaksanakan undang-undang pajak

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen/terikat baik secara positif maupun negatif (Uma Sekaran dan Bougie:2017). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah *e-registration* dimana *e-registration* adalah sistem aplikasi bagian dari Sistem Informasi Perpajakan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran Wajib Pajak. Variabel independen yang kedua adalah *e-filing* adalah Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara online dan realtime melalui internet pada website Direktorat Jendral Pajak (Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, 2016) atau penyedia layanan SPT elektronik atau application service provider (ASP) (Husnurrosyidah:2017). Variabel independen yang ketiga adalah *e-billing* dimana *e-billing* adalah cara pembayaran pajak secara elektronik dengan menggunakan kode billing

(15 digit angka) yang diterbitkan melalui sistem billing pajak. *E-billing* mulai berlaku 1 juli 20016 (Husnurrosyidah:2017). Dan variabel ketiga ialah.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *E-registration* diukur dari :
 - Keputusan Direktur Jenderal Pajak
 - Direktur Jenderal Pajak Melakukan Sosialisasi
 - Kemudahan menggunakan sistem e-registration.
 - Layanan untuk mendaftarkan diri
 - Memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien
 - Memahami manfaat, tujuan dan prosedur
 - Sudah menggunakan *e-registration*
2. *E-filing* diukur dari :
 - Direktur Jenderal Pajak Melakukan Sosialisasi
 - Kecepatan pelaporan SPT
 - Lebih Hemat dan lebih ramah lingkungan
 - Penghitungan lebih cepat
 - Kemudahan pengisian SPT
 - Kelengkapan data pengisian SPT
 - Sudah menggunakan *e-filing*
3. *E-billing* diukur dari :
 - Direktur Jenderal Pajak Melakukan Sosialisasi
 - Mempermudah dan menyederhanakan proses pengisian data
 - Menghindari atau meminimalisir human eror
 - Mempermudah cara pembayaran
 - Memberikan akses kepada wajib pajak untuk memonitor status atau realisasi pembayaran
 - Memberikan keleluasaan wajib pajak untuk merekam data secara mandiri
 - Sudah menggunakan *e-billing*

Tabel 2.2
Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1	<i>E-registration</i>	Sistem aplikasi bagian dari Sistem Informasi Perpajakan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran Wajib Pajak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keputusan Direktur Jenderal Pajak ▪ Direktur Jenderal Pajak Melakukan Sosialisasi ▪ Kemudahan menggunakan sistem e-registration. ▪ Layanan untuk mendaftarkan diri ▪ Memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien ▪ Memahami manfaat, tujuan dan prosedur ▪ Sudah menggunakan <i>e-registration</i>
2	<i>E-filing</i>	Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara online dan realtime melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak (Direktorat Jenderal Pajak Kementrian Keuangan. 2016) atau penyedia layanan SPT elektronik atau application service provider (ASP)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Direktur Jenderal Pajak Melakukan Sosialisasi ▪ Kecepatan pelaporan SPT ▪ Lebih Hemat dan lebih ramah lingkungan ▪ Penghitungan lebih cepat ▪ Kemudahan pengisian SPT ▪ Kelengkapan data pengisian SPT ▪ Sudah menggunakan <i>e-filing</i>

Lanjutan Tabel 2.2

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
3	<i>E-Billing</i>	Cara pembayaran pajak secara elektronik dengan menggunakan kode billing (15 digit angka) yang diterbitkan melalui sistem billing pajak.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Direktur Jenderal Pajak Melakukan Sosialisasi ▪ Mempermudah dan menyederhanakan proses pengisian data ▪ Menghindari atau meminimalisir human eror ▪ Mempermudah cara pembayaran ▪ Memberikan akses kepada wajib pajak untuk memonitor status atau realisasi pembayaran ▪ Memberikan keleluasaan wajib pajak untuk merekam data secara mandiri ▪ Sudah menggunakan <i>e-billing</i>
4	Kepatuhan Wajib Pajak	Suatu keadaan wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak diidentifikasi dari kepatuhan dalam mendaftarkan diri, menyetor kembali Surat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sukarela mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP ▪ Menyetor kembali SPT tepat waktu ▪ Menghitung dan membayar pajak terutang ▪ Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan ▪ Belum pernah dikenai sanksi administrasi dan sanksi

		Pemberitahuan (SPT), menghitung dan membayar pajak terutang serta membayar tunggakan pajak.	pidana ▪ Mengikuti dan melaksanakan undang-undang pajak
--	--	---	--

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dimana data yang didapatkan adalah langsung dari responden (sumber pertama peneliti) tanpa memerlukan data tambahan atau data historis yang biasa disebut data sekunder. Cara mendapatkan informasi di dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner kepada sample penelitian. Menurut Uma Sekaran dan Bougie (2017:170) Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya di mana responden akan menjawab jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien ketika studi bersifat deskriptif atau eksplanatori. Kuesioner secara umum didesain untuk mengumpulkan banyak data kuantitatif. Kuesioner dapat diberikan secara personal, dikirimkan kepada responden, atau didistribusikan secara elektronik.

Jenis kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alasan penulis menggunakan skala likert karena variabel peneliti yang akan diukur akan dijabarkan menjadi beberapa indikator. Kemudian indikator tersebut akan digunakan sebagai tolak ukur membuat item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat negatif maupun positif. Ada lima jawaban dalam kuesioner ini, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

Pengukuran sikap wajib pajak dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing jawaban dalam pertanyaan kuesioner, yaitu sebagai berikut:

- 1= Sangat Tidak Setuju
- 2= Tidak Setuju
- 3= Netral
- 4= Setuju
- 5= Sangat Setuju

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur (www.statistikian.com). Suatu skala dikatakan valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid berarti menunjukkan derajat ketepatan data yang sesungguhnya terjadi terhadap objek yang kita gunakan dalam penelitian dengan data yang kita dapatkan setelah membagi kuesioner. Jadi, uji validitas digunakan untuk mengukur suatu ketepatan isi dari sebuah instrumen yang kita gunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan (konsistensi) dari suatu instrument (www.statistikian.com). Uji ini digunakan untuk mengukur instrumen dimana jika hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu dan tempat yang berbeda maka hasilnya konsisten tidak mudah berubah bahkan jika dilakukan berkali-kali. Instrumen yang diuji atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang diuji menggunakan uji reliabilitas ini harus memenuhi uji validitas terlebih dahulu. Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.6 (Trihendradi:2014)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).

3.6.1.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2017: 142) uji multikolonieritas seringkali menjadi fenomena statistic dimana dua variabel bebas atau lebih dalam model regresi berganda sangat berhubungan. Dalam kasus yang paling sulit (jika korelasi antara dua variabel bebas adalah sama hingga 1 atau -1), multikolonieritas membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak memungkinkan. Dalam semua kasus lain, hal ini

membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak reliable. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Multikolonieritas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya (independen) berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Adanya Multikolonieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolonieritas.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 105) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas digunakan analisis dengan uji *glejser*. Selain itu uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot* pada SPSS.

3.6.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang

baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Menurut Husein Umar dalam Sari Nurhidayah (2015:27) untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Apabila nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05 , maka data berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot pada SPSS.

3.6.2 Uji Regresi

3.6.2.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak (nilai yang diprediksikan)

X_1 = *E-registration*

X_2 = *E-filing*

X_3 = *E-billing*

- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- c = standart eror

3.6.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 adalah diantara nol dan satu. Jika nilai Adjusted R^2 berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adjusted R^2 semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $<$ T tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

3.6.3.2 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 16).

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi fit (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.